

PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI ORA ET LABORA

EMPOWERMENT OF ORA ET LABORA FARMING GROUP MEMBERS

Thalia Christina Lusianto^{1,*}, Antik Suprihanti¹, Siti Hamidah¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

* Penulis korespondensi: thalialusianto@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the process of empowering food crop cultivation training programs using qualitative research methods and taking informants using oral data sources and written data sources, research supporting informants namely the Chair of the Ora Et Labora farmer group, key informants agricultural extension officers, and key informants 2 Active members Ora Et Labora Farmers Group. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, with the validity of the source triangulation data. Data analysis using data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the process of empowering the food crop cultivation training program carried out by agricultural extension officers, for members of the Ora Et Labora Farmers Group went through 3 stages of the empowerment process, namely Awareness, Capacity Building, and Empowerment. At the awareness stage, socialization was carried out for farmer groups, at the capacity building stage, training was given in cultivation, creating a vision and mission, as well as making AD ART, and at the empowering stage, capacity building was given but this was not successful due to the absence of direct training in the field.

Keywords: Cultivation of Food Crops, Farmer Groups, Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pemberdayaan program pelatihan budidaya tanaman pangan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dan pengambilan informan menggunakan sumber data lisan dan sumber data tertulis, informan pendukung penelitian yaitu Ketua kelompok tani Ora Et Labora, informan kunci petugas penyuluh pertanian, serta informan utama 2 Anggota aktif Kelompok Tani Ora Et Labora. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data Triangulasi Sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pemberdayaan program pelatihan budidaya tanaman pangan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian, terhadap anggota Kelompok Tani Ora Et Labora melalui 3 tahap proses pemberdayaan yaitu Penyadaran, Pengkapasitasan, dan Pemberian Daya. Pada tahap penyadaran dilakukan sosialisasi untuk kelompok tani, tahap pengkapasitasan diberikan pelatihan budidaya, pembuatan visi dan misi, serta pembuatan AD ART, dan pada tahap pemberian daya diberikan peningkatan kemampuan namun belum berhasil dikarenakan tidak adanya pelatihan secara langsung di lapangan.

Kata Kunci: Budidaya Tanaman Pangan, Kelompok Tani, Pemberdayaan

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah hal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat agar mereka mampu dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, serta kesejahteraan dengan melalui sebuah proses pemberdayaan masyarakat. Adanya pemberdayaan terhadap masyarakat maka diyakini masyarakat atau perorangan akan menghasilkan pemahaman dan pengetahuan tentang aspek yang mereka terima. Di bidang penyuluh pertanian misalnya dengan adanya proses pemberdayaan yang kontinyu dari penyuluh sebagai pendamping maka keberhasilan pemberdayaan akan efektif dan efisien. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam Konsep pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka (1996) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Sumodiningrat (1999) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019), menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat pewujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Mubyarto (1998) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019), menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja selain itu juga untuk memenuhi ketahanan pangan. Menurut UU No. 18 tahun 2002 yang dimaksud ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyebutkan bahwa Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Penguatan adalah tujuan konseling itu sendiri. Hal ini sering diungkapkan oleh Slamet (2003), bahwa “memperkuat, tepatnya membuat individu-individu (dalam setting ini para petani) mampu menciptakan dirinya sendiri atau melangkah maju dalam kehidupannya” adalah titik perluasan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “mampu” sama dengan berdaya. Penguatan akan melahirkan masyarakat yang energik dan dinamis secara layak, karena didasarkan pada inspirasi lahir dan batin.

Pemberdayaan anggota kelompok tani Ora Et Labora belum sesuai dengan harapan. Dalam pemberdayaan, kelompok tani Ora Et Labora terdapat beberapa permasalahan sehingga kelompok tani ini harus mendapatkan perhatian dari penyuluh. Masalah-masalah itu diantaranya adalah kurangnya pengetahuan petani dalam bercocok tanam, fasilitas pertanian masih minim, masih bergantung pada bantuan dari Pemerintah, kelompok tani belum bisa mandiri dan pemberdayaan kelompok tani dari penyuluh masih kurang.

Konseling poin untuk melibatkan masyarakat, memajukan kesejahteraan bebas, dan membangun masyarakat yang ramah. Ekspansi adalah untuk memberikan perubahan perilaku dan aktivitas yang bermanfaat. Melalui persiapan penguatan, diharapkan gerombolan bawah akan terangkat menjadi gerombolan tengah dan atas. Hal ini bisa terjadi jika mereka diberi kesempatan serta jabatan dan bantuan dari pihak terkait.

Spesialis perluasan pedesaan memiliki peran penting dalam perbaikan pedesaan karena sebagai spesialis perubahan, operator perluasan adalah para inisiator yang langsung melakukan tawar-menawar dengan para petani. Dalam hal ini, ahli perluasan adalah pihak yang mengajak para petani untuk “merdeka” dalam menjalankan perdagangan agrariannya; yang otonom dalam mempertimbangkan, bertindak, dan mengendalikannya. Sebagai aparat pemerintah, penyuluh dapat menjadi jabatan yang berguna yang memiliki kewajiban dan bagian yang sesuai dengan gambaran pekerjaan yang telah diputuskan.

Di masa lalu, ekspansi dipandang sebagai pertukaran inovasi dari analis ke petani. Saat ini bagian dari ekspansi lebih dilihat sebagai proses membuat perbedaan petani untuk membentuk pilihan mereka sendiri dengan menambahkan pilihan kepada mereka dan membuat perbedaan mereka membuat pengetahuan menjadi hasil dari setiap pilihan tersebut. Operator pemekaran berperan dalam menyampaikan data tentang kemajuan agraria agar para peternak mengetahui, membutuhkan, dan mampu melakukan perdagangan agraria secara tepat dan akurat. Dengan cara ini, tujuan terpenting dari program perluasan adalah untuk mengubah perilaku petani (Van Den Ban dan Hawkins, 1999). Petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator yang menjadi pendamping di Kelompok Tani Ora Et Labora masih belum efektif dan efisien dalam melakukan pertemuan rutin dengan anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani masih belum memahami bagaimana cara untuk melakukan budidaya yang baik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, (Sugiyono, 2018).

Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas kepada satu orang atau lebih. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Hasil dari penelitian studi kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya.

Secara umum data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (1984) dalam Moleong (2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lainnya. Berkaitan dengan hal itu Moleong (2019) menitik beratkan pada 4 poin sumber data kata-kata dan kegiatan, sumber tersusun, foto dan informasi terukur. Bagaimanapun, untuk menyelesaikan pertanyaan tentang informasi, dua sumber informasi diperlukan, untuk menjadi sumber informasi penting dan sumber informasi tambahan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh dan masyarakat yang terlibat, serta dokumentasi untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi :

Analisis data dalam penelitian pemberdayaan anggota Kelompok Tani Ora Et Labora, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Reduksi Data (Data Reduction) yaitu mereduksi data berarti merangkul, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menampilkan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan proses pemberdayaan anggota kelompok Tani Ora Et Labora dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan melalui 3 tahap pemberdayaan yaitu penyadaran, pengkapasitasan ada 3, pengkapasitasan manusia, pengkapasitasan organisasi, dan pengkapasitasan nilai, selanjutnya yang terakhir ada tahap pemberian daya.

Tabel 1. Proses pemberdayaan anggota Kelompok Tani Ora Et Labora

	Proses Pemberdayaan	Kegiatan
1.	Penyadaran	Sosialisasi untuk anggota kelompok tani, dalam memahami pentingnya melakukan kegiatan program pelatihan budidaya tanaman pangan semusim
2.	Pengkapasitasan	a. Manusia : pelatihan budidaya tanaman pangan b. Organisasi : Pembuatan Visi dan Misi Kelompok Tani serta pembagian jobdesk

		c. Nilai : Membuat AD ART
3.	Pemberian Daya	Anggota Kelompok Tani diberikan peningkatan kemampuan, dalam mengimplementasikan hasil dari pelatihan budidaya tanaman pangan namun belum berhasil.

Sumber : Teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2007 dalam penelitian anggota kelompok Tani Ora Et Labora (2021)

Proses pemberdayaan dilakukan untuk memberikan kemampuan kepada setiap anggota kelompok tani agar menjadi berdaya. Kelompok Tani Ora Et Labora mendapatkan bantuan program pelatihan budidaya tanaman pangan, agar anggota kelompok memiliki kemampuan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan budidaya tanaman pangan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

3.1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilakukan sosialisasi, kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk kelompok tani, karena sosialisasi ini dapat menjawab semua permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok tani sehingga para anggota kelompok tani siap mengikuti kegiatan program pelatihan budidaya tanaman pangan. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan dan BPP Kecamatan Mesaan melakukan kegiatan sosialisasi.

Pada tahap penyadaran kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi, sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan anggota kelompok tani, agar anggota kelompok tani ini sadar bahwa mereka perlu berdaya dan mampu berdaya dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan mereka, serta menyadarkan anggota kelompok tani untuk melakukan kegiatan program pelatihan budidaya tanaman pangan. Anggota Kelompok Tani Ora Et Labora masih belum bisa melakukan budidaya tanaman pangan dengan baik, sehingga BPP Kecamatan Maesaan memberikan bantuan melalui petugas penyuluh pertanian untuk menjadi pendamping Kelompok Tani Ora Et Labora dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga petugas penyuluh pertanian memberikan program berupa kegiatan pelatihan budidaya tanaman pangan.

3.2. Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan yang dilakukan di Kelompok Tani Ora Et Labora yaitu meliputi pengkapasitasan manusia, organisasi, dan nilai. Pengkapasitasan dilakukan dengan melakukan pelatihan budidaya tanaman pangan untuk anggota kelompok tani. Pengaruh yang besar dalam kegiatan pelaksanaan program pelatihan budidaya tanaman pangan semusim yaitu, para anggota kelompok tani memiliki kemauan yang besar dalam mengikuti setiap materi yang telah disampaikan dalam proses kegiatan pelatihan

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), tahap pengkapasitasan terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan restrukturisasi organisasi sehingga dapat memunculkan inovasi baru dalam perubahan yang dilakukan. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membuat "aturan main" didalam organisasi yang berupa peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya.

3.2.1. Pengkapasitasan Manusia

Pengkapasitasan manusia yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Ora Et Labora yaitu kegiatan pelatihan budidaya tanaman pangan dan cara penggunaan teknologi baru serta anggota kelompok tani melakukan pemasaran hasil panen ke pasar.

3.2.2. Pengkapasitasan Organisasi

Pengkapasitasan organisasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ora Et Labora ini adalah memberikan masukan dalam pembentukan struktur organisasi yang didalamnya ada ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota, yang dibentuk secara permanen untuk berfokus dalam bidang pertanian.

3.2.3. Pengkapasitasan Sistem Nilai

Pengkapasitasan sistem nilai yaitu anggota kelompok tani membuat AD ART yang dibuat secara bersama-sama. ART ini yaitu peraturan yang mengatur kelompok tani agar lebih teratur

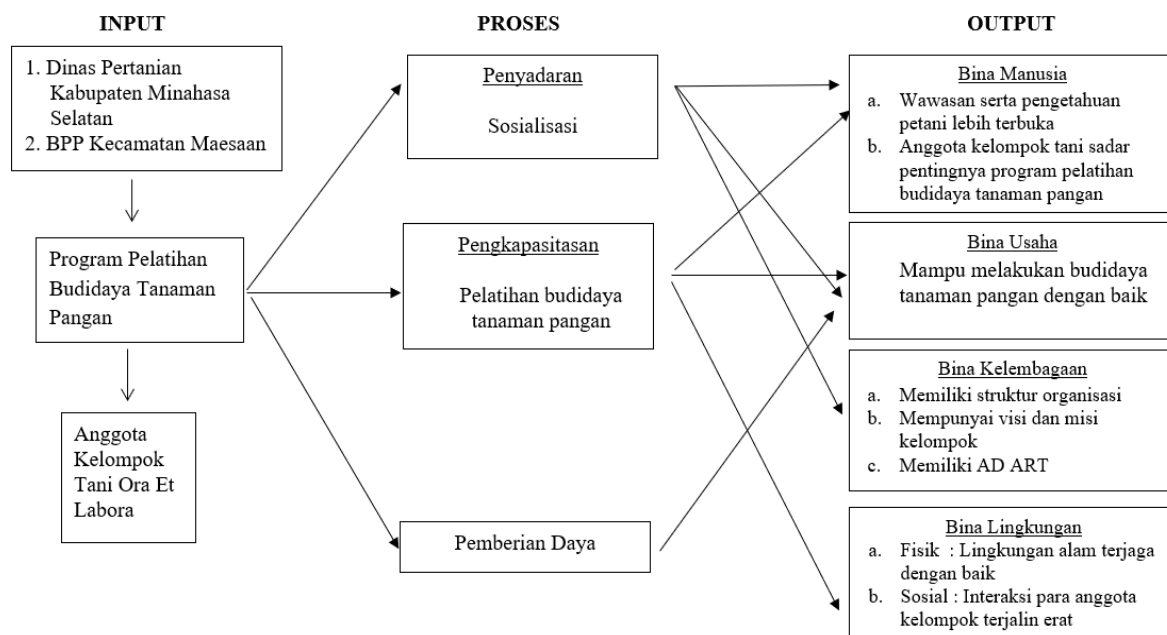
3.3. Tahap Pemberian Daya

Tahap terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu tahap pemberian daya. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), target sasaran diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawa perubahan lebih baik. Pada tahap pemberian daya ini anggota kelompok tani masih belum mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dari pelatihan, dikarenakan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak rutin dan hanya melalui *Youtube*, sehingga membuat anggota kelompok masih belum bisa menerapkannya.

Anggota Kelompok Tani Ora Et Labora memang sudah diberikan daya dalam memberikan masukan dan ide-ide, serta mengimplemntasikan apa yang sudah dipelajari dari pelatihan, akan tetapi anggota kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan belum meningkat. Seharusnya apabila didasarkan oleh teori maka anggota kelompok tani belum siap untuk menuju tahap selanjutnya. Pada tahap ini yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan kepada kelompok tani belum semuanya diberikan, dikarenakan petugas penyuluh hanya memberikan pelatihan melalui konten *youtube* sehingga membuat anggota kelompok tani menjadi kesulitan dalam membudidayakan tanaman pangan. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul akibat dari tidak adanya pelatihan secara langsung di lapangan, sehingga sampai sekarang kelompok tani tidak dapat mengatasi permasalahan cara budidaya tanaman pangan yaitu, seperti cara menggunakan teknologi baru serta cara mengawasi gangguan hama dan penyakit, akibat dari gangguan hama dan penyakit yang timbul ditanaman, sehingga para anggota kelompok tani mengalami penurunan hasil panen. Tujuan atau output dari pemberdayaan adalah meningkatkan wawasan serta pengetahuan ditinjau dari empat lingkup kegiatan pemberdayaan menurut Mardikanto (2003) yang meliputi bina usaha, bina manusia, bina kelembagaan, dan bina lingkungan. Anggota Kelompok Tani Ora Et Labora dalam bina manusianya yaitu, anggota kelompok tani sadar akan pentingnya dalam mengikuti program pelatihan budidaya tanaman pangan serta, mampu melakukan pembuatan struktur organisasi secara bersama-sama.

Bina kelembagaan dari anggota Kelompok Tani Ora Et Labora sudah memiliki Ketua, Sekertaris, dan Bendahara dalam organisasi, kemudian memiliki visi dan misi kelompok, maupun AD ART yang berisi tentang aturan-aturan terhadap anggota kelompok tani dalam budidaya tanaman pangan. Bina usaha telah dilakukan oleh kelompok tani Ora Et Labora yaitu, Kelompok Tani Ora Et Labora mampu melakukan tanaman pangan dengan baik, sehingga hasil dari budidaya tanaman pangan dapat dijual ke pasar Mondoinding dan juga pasar Tompaso baru.

Bina lingkungan yang terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pada aspek lingkungan fisik, anggota Kelompok Tani Ora Et Labora sudah mampu mengolah limbah kotoran ternak maupun limbah sisa tanaman sayuran menjadi pupuk. Kemudian dari aspek lingkungan sosial di anggota Kelompok Tani Ora Et Labora memiliki hubungan yang baik terhadap sesama anggota. Hal tersebut bisa dilihat ketika sesama anggota kelompok tani bertemu di jalan, anggota Kelompok Tani Ora Et Labora meluangkan waktu untuk berkumpul bersama untuk mengobrol.



Gambar 1. Pemberdayaan Kelompok Tani Ora Et Labora

Sumber gambar : Teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2007 dalam penelitian pemberdayaan anggota kelompok Tani Ora Et Labora (2021)

Proses pemberdayaan anggota Kelompok Tani Ora Et Labora yang dimulai dari input ada 2 *Stakeholder* yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan dan BPP Kecamatan Maesaan. Kegiatan proses pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh dengan memberikan program pelatihan budidaya tanaman pangan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui proses pemberdayaan 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapisitan, dan pemberian daya, sehingga mendapatkan output atau hasil yaitu bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan, dan bina lingkungan. Proses pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Ora Et Labora dapat dilihat pada gambar 1. 1

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Proses pemberdayaan program pelatihan budidaya tanaman pangan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian, terhadap anggota Kelompok Tani Ora Et Labora melalui 3 tahap proses pemberdayaan yaitu Penyadaran, Pengkapisitan, dan Pemberian Daya. Pada tahap penyadaran dilakukan sosialisasi untuk kelompok tani, tahap pengkapisitan diberikan pelatihan budidaya, pembuatan visi dan misi, serta pembuatan AD ART, dan pada tahap pemberian daya diberikan peningkatan kemampuan namun belum berhasil dikarenakan tidak adanya pelatihan secara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran untuk penyuluh yaitu, perlu mengadakan pelatihan secara langsung dilapangan agar semua anggota kelompok tani dapat memahami bagaimana cara budidaya tanaman pangan semusim dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Djaelani Aunu Rofiq. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitan*. Vol: 20, No:1
- Devi Analia. (2015). Strategi Pengembangan Pala (*Myristica fragan* haitt) Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Studi kasus : Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani), *Jurnal Agrisep*,.

- Mardikanto Totok dan Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nur Hawa Jamin, Risfaisal Risfaisal. (2021). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Aksiologi : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa, dan Deysi L. Tampongangoy. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Rizqi Fauzi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedyo Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol VII No. 7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.
- Sahri Romadhon, dan Muhtadi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 11 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun (2002). *Tentang Ketahanan Pangan*.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Diajukan: 19 Desember 2022
Diterima: 31 Maret 2023
Dipublikasikan: April 2023